

**Jurnal Malikussaleh Mengabdi**

Volume 3, Nomor 1, April 2024, Halaman 205-209

e-ISSN: 2829-6141, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jmm>DOI: <https://doi.org/10.29103/jmm.v3n1.18168>**Asah Asih Asuh Interaksi Pelatih dan Adik Didik Silat Perisai Diri**Asrianda<sup>1\*</sup>, Patmono Wibowo<sup>2</sup>, Nasrul ZA<sup>1</sup>, Zulfadli<sup>1</sup><sup>1</sup>Universitas Malikussaleh, Jln Batam Bukit Indah<sup>2</sup> Politeknik Ilmu Kemasyarakatan, Depok\*Email korespondensi: [asrianda@unimal.ac.id](mailto:asrianda@unimal.ac.id)**ABSTRAK**

Pengabdian masyarakat bertujuan untuk memahami dan mengembangkan interaksi antara pelatih dan adik didik dalam perguruan Silat Perisai Diri. Pendekatan Asah, Asih, dan Asuh digunakan sebagai kerangka kerja meningkatkan keterampilan dan karakter adik didik. Serta memperkuat hubungan antar anggota perguruan. Pengabdian melibatkan observasi, wawancara, dan partisipasi aktif dalam latihan rutin. Berguna untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam interaksi pelatih-adik didik. Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa penerapan konsep Asah, Asih, Asuh oleh pelatih dapat meningkatkan motivasi, keterampilan, dan karakter adik didik. Hubungan emosional yang terbentuk melalui pendekatan, memberikan dampak positif terhadap semangat dan kepercayaan diri adik didik.

**Kata kunci:** Asah, Asih, Asuh, Silat Perisai Diri, interaksi pelatih-adik

**PENDAHULUAN**

Silat Perisai Diri merupakan salah satu bentuk seni bela diri tradisional Indonesia memiliki nilai-nilai luhur dan filosofi mendalam. Seni bela diri tidak hanya mengajarkan teknik pertahanan diri. Tetapi, mengandung unsur-unsur pendidikan karakter, kedisiplinan, dan pengembangan pribadi yang holistik (Maunah, 2016). Perguruan Silat Perisai Diri telah berkembang pesat di berbagai wilayah Indonesia dan bahkan telah dikenal di kancah internasional.

Interaksi antara pelatih dan adik didik dalam perguruan sangat penting untuk menciptakan lingkungan latihan kondusif dan mendukung perkembangan individu. Pelatih memiliki peran ganda sebagai instruktur dan mentor. Tidak hanya mengajarkan teknik bela diri tetapi juga mendidik nilai-nilai kehidupan yang luhur (Studi et al., 2017). Adik didik, di sisi lain, memerlukan bimbingan yang tepat untuk dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Konsep Asah, Asih, dan Asuh merupakan prinsip-prinsip dasar yang digunakan untuk membentuk karakter dan kemampuan adik didik (Wahyuningsih et al., 2018). Melalui bimbingan pelatih yang penuh kasih dan perhatian.

Pendekatan Asah, Asih, dan Asuh adalah konsep yang integral dalam pendidikan dan pelatihan Silat Perisai Diri. Asah berarti mengasah keterampilan dan kemampuan adik didik melalui latihan yang intensif dan berkelanjutan (Ikhwan & Pamungkas, 2023). Asih melibatkan kasih sayang dan perhatian pelatih terhadap adik didik. Menciptakan hubungan emosional yang kuat dan saling percaya (Wahyuningsih et al., 2018). Asuh berarti memberikan pengasuhan dan bimbingan yang kontinu. Memastikan adik didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Rochmiyati et al., 2022). Ketiga konsep saling berkaitan dan membentuk dasar yang kuat untuk proses pendidikan dan pelatihan di perguruan Silat Perisai Diri.

Interaksi yang efektif antara pelatih dan adik didik menjadi kunci utama proses pembelajaran perguruan Silat Perisai Diri. Pelatih tidak hanya berperan sebagai instruktur yang mengajarkan teknik bela diri. Tetapi, sebagai mentor dan pembimbing yang membantu adik didik dalam mengembangkan sikap mental, disiplin, dan etika. Pendekatan Asah, Asih, Asuh menjadi relevan dalam konteks ini. Mengintegrasikan aspek-aspek teknis dan emosional dalam proses pelatihan.

Diharapkan dapat teridentifikasi bagaimana pelatih menerapkan prinsip Asah, Asih, dan Asuh dalam interaksi sehari-hari dengan adik didik. Pengabdian bertujuan mengkaji dampak pendekatan terhadap perkembangan keterampilan dan karakter adik didik. Hasil dari pengabdian dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan perguruan Silat Perisai Diri (Asrianda et al., 2023).

Sejarah Silat Perisai Diri di Indonesia mencatat bahwa perguruan didirikan oleh Raden Mas Soebandiman Dirdjoatmodjo pada tahun 1955. Perguruan telah berkembang menjadi salah satu perguruan silat terbesar di Indonesia. Ribuan anggota tersebar di seluruh nusantara. Nilai-nilai luhur diajarkan dalam Silat Perisai Diri mencakup kejujuran, keberanian, kerendahan hati, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tidak hanya diajarkan melalui latihan fisik tetapi melalui contoh dan bimbingan dari pelatih kepada adik didik.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, perguruan Silat Perisai Diri berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Perguruan seringkali mengadakan kegiatan bakti sosial, pelatihan bela diri bagi masyarakat umum. Dan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Silat Perisai Diri tidak hanya menjadi tempat belajar bela diri. Tetapi, menjadi wahana untuk membangun solidaritas dan kepedulian sosial di antara anggotanya.

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan interaksi antara pelatih dan adik didik dalam perguruan Silat Perisai Diri. Meliputi latar belakang pendidikan pelatih, pengalaman pelatih dalam mengajar, motivasi adik didik. Serta dukungan dari lingkungan perguruan. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi-strategi lebih efektif. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan di perguruan Silat Perisai Diri.

## **METODE**

Pelatihan Silat Perisai Diri setiap hari Senin, Rabu dan Kamis di Kampus Bukit Indah Universitas Malikussaleh. Diikuti sekitar 40 anggota Perisai Diri berasal dari seluruh Fakultas Universitas Malikussaleh. Metode digunakan dalam pengabdian meliputi observasi langsung selama latihan. Wawancara dengan pelatih dan adik didik, serta partisipasi aktif dalam kegiatan latihan. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi pola interaksi yang terjadi. Wawancara digunakan menggali lebih dalam pengalaman dan pandangan peserta, terhadap proses pembelajaran dan bimbingan yang diterima.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Hasil observasi menunjukkan interaksi yang baik antara pelatih dan adik didik. Berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan dan motivasi adik didik. Konsep Asah (mengasah keterampilan), Asih (kasih sayang), dan Asuh (pengasuhan). Diterapkan dengan baik para pelatih dalam mendampingi adik didik. Adik didik merasa lebih termotivasi dan percaya diri ketika mereka merasa dihargai dan dipedulikan oleh pelatih.

Wawancara dengan adik didik mengungkapkan bahwa mereka merasakan manfaat besar dari pendekatan yang diterapkan oleh pelatih. Mereka tidak hanya belajar teknik bela diri, tetapi juga nilai-nilai kedisiplinan, kerjasama, dan rasa hormat. Pelatih menyampaikan

bahwa pendekatan ini membantu mereka. Dalam memahami kebutuhan individu setiap adik didik, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif.



**Gambar 1. Latihan Antara Pelatih dan Adik Didik**

Pengabdian menemukan bahwa interaksi yang baik antara pelatih dan adik didik dapat menciptakan lingkungan latihan yang lebih inklusif dan suportif. Adik didik merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi. Baik dalam teknik maupun masalah pribadi. Memungkinkan pelatih untuk memberikan bantuan yang lebih tepat sasaran dan membangun hubungan lebih erat dengan adik didik.

Pendekatan Asah, Asih, Asuh berkontribusi dalam mengurangi tingkat stres dan kecemasan adik didik (Asrianda et al., 2023). Adanya dukungan emosional dari pelatih, adik didik merasa lebih tenang dan fokus selama latihan (Asrianda et al., 2023). Berdampak positif terhadap peningkatan performa mereka dalam berbagai kompetisi dan ujian kenaikan tingkat (Muhammad et al., 2022).

Pendekatan ini mendorong adik didik untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian. Adik didik diajarkan untuk mengambil inisiatif dalam latihan. Dan menyelesaikan masalah secara mandiri, tetap mendapatkan bimbingan dari pelatih. Tidak hanya meningkatkan keterampilan bela diri mereka, tetapi membekali mereka dengan kemampuan hidup yang penting di luar perguruan.



**Gambar 2. Kedekatan Pelatih dan Adik Didik**

Pengabdian mengungkapkan adik didik yang menerima pendekatan Asah, Asih, Asuh. Cenderung memiliki rasa kepemilikan yang lebih kuat terhadap perguruan dan komunitasnya. Mereka menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan perguruan, baik di dalam maupun di luar sesi latihan. Menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif dalam konteks pembelajaran individu. Tetapi, dalam membangun komunitas yang kohesif dan berorientasi pada nilai-nilai kolektif.

Pelatih melaporkan bahwa pendekatan Asah, Asih, Asuh membantu mereka dalam mengembangkan metode pengajaran. Lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan adik didik. Mereka dapat lebih mudah mengenali tanda-tanda kelelahan, kebosanan, atau kebingungan pada adik didik. Menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan situasi tersebut. Pendekatan ini mendorong pelatih untuk terus belajar dan berkembang sebagai pendidik yang lebih baik.

Penerapan konsep Asah, Asih, dan Asuh dalam interaksi antara pelatih dan adik didik di perguruan Silat Perisai Diri. Sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan dan karakter adik didik. Konsep Asah yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknis melalui latihan intensif. Terbukti berhasil membangun kepercayaan diri dan kemampuan fisik adik didik. Pendekatan Asih menekankan kasih sayang dan perhatian pelatih menciptakan hubungan emosional yang kuat dan saling percaya. Menjadi landasan penting dalam membangun motivasi dan semangat belajar. Sementara, konsep Asuh mengedepankan bimbingan dan pengasuhan terus menerus. Memastikan adik didik mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Interaksi yang baik antara pelatih dan adik didik menciptakan lingkungan latihan yang lebih inklusif dan suportif. Adik didik merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi. Baik dalam hal teknik maupun masalah pribadi. Sehingga memungkinkan pelatih untuk memberikan bantuan lebih tepat sasaran. Dukungan emosional dari pelatih berperan dalam mengurangi tingkat stres dan kecemasan adik didik. Berdampak positif terhadap peningkatan performa mereka dalam berbagai kompetisi dan ujian kenaikan tingkat (Muhammad et al., 2022).

Dengan tetap mendapatkan bimbingan dari pelatih. Tidak hanya meningkatkan keterampilan bela diri mereka. Tetapi, membekali mereka dengan kemampuan hidup yang penting di luar perguruan. Adik didik menerima pendekatan, cenderung memiliki rasa kepemilikan yang lebih kuat terhadap perguruan dan komunitasnya. Menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan perguruan, baik di dalam maupun di luar sesi latihan.

## **KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat menunjukkan penerapan konsep Asah, Asih, dan Asuh dalam interaksi antara pelatih dan adik didik di perguruan Silat Perisai Diri. Sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan dan karakter adik didik. Konsep Asah berfokus pada latihan intensif terbukti membangun kepercayaan diri dan kemampuan fisik adik didik. Pendekatan Asih menekankan kasih sayang menciptakan hubungan emosional yang kuat. Membangun motivasi dan semangat belajar. Konsep Asuh mengedepankan bimbingan dan pengasuhan memastikan adik didik mendapatkan dukungan berkembang secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Asrianda, A., Wibowo, P., ZA, N., & Zulfadli, Z. (2023a). Fungsi Pelatih dalam Pembinaan Atlet pada Pertandingan Pencak Silat di POMDA 2023 Universitas Malikussaleh.

- Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(2), 501. <https://doi.org/10.29103/jmm.v2i2.15437>
- Asrianda, A., Wibowo, P., ZA, N., & Zulfadli, Z. (2023b). Interaksi dalam Komunikasi Pelatih dan Anggota UKM Perisai Diri Universitas Malikussaleh. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(1), 289. <https://doi.org/10.29103/jmm.v2i1.12624>
- Ikhwan, I., & Pamungkas, J. (2023). Pola Asah, Asih, Asuh dalam Implementasi Pembelajaran Seni Tari Wura Bongi Monca. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3799–3808. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3582>
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Muhammad, A., Zulfadli, Z., & Wibowo, P. (2022). Pandai Silat Tanpa Cedera: Kenaikan Tingkat Menuju Pengembangan Kelatnas Perisai Diri di Aceh. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.29103/jmm.v1i1.8394>
- Rochmiyati, S., Supriadi, D., Irfan, M., Lestari, D. P., Indah Sari, N. H., Kusumadewi, V., Prayogi, I. E., & Wibowo, K. A. (2022). Implementasi Asah-Asih-Asuh Dalam Pengelolaan Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm). *Jurnal Education and Development*, 11(1), 290–296. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4430>
- Studi, P., Jasmani, P., & Dan, K. (2017). *Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Nusantara PGRI Kediri* 67. 2(2), 67–75.
- Wahyuningsih, S., Dewi, N. K., & Hafidah, R. (2018). Implementation of Among System a3 (Asah, Asih, Asuh) in Planting the Value of Characters in Early Childhood. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), 822–826. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23760>